

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN, BUDAYA ORGANISASIONAL,
DAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN**

Iwan Satriawan
H. Ahmad Rifa'i
Muaidy Yasin

Program Studi Magister Akuntansi
Pascasarjana Universitas Mataram
iwansering@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the internal control system, organizational culture, and human resources to the quality of financial reporting. The research variables consist of independent variables, the internal control system (X1), organizational culture (X2), and human resources (X3), and the dependent variable is the quality of financial reporting. The study population were employees of financial operators on the Sumbawa Regency SKPD scope. Samples were taken using probability sampling technique, which is proportional stratified random sampling, which is composed of the Finance Administration, Head of Sub Division of Finance, and Treasurer Expenditure.

Distribution of the questionnaire were 63 copies, and all of them can be used and analyzed. Processing and analysis of data using multiple linear regression method. Partial assay results indicate that the system of internal control, and human resources have a significant effect on the quality of financial reporting. While the organizational culture not significant effect on the quality of financial reporting. Simultaneous test results show the system of internal control, organizational culture, and human resources have a significant effect on the quality of financial reporting. In the measurement of the independent variables the model goodness of internal control systems, organizational culture, and human resources can explain the dependent variable quality of financial reports by 46% and the balance of 54% is explained by other variables not included in the regression models were constructed.

Keywords: *Internal Control Systems, Organizational Culture, Human Resources, Quality of Financial Reporting.*

PENDAHULUAN

Laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan daerah selama satu tahun anggaran disusun dalam bentuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dan disampaikan kepada DPRD dan masyarakat umum setelah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Laporan keuangan pemerintah daerah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 berbasis akrual. Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dalam perspektif teori entitas, akuntansi menjadi penting dalam pelaporan keuangan

sebagai kesatuan usaha bukan pemilik. Hal ini berarti kesatuan usaha menjadi kesatuan pelapor (*reporting entity*) yang bertanggung jawab kepada pemilik. Sehingga kesatuan usaha menjadi pusat pertanggungjawaban yang dinyatakan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan pemerintah daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan dan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan dan belanja dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, menilai efektivitas dan efisiensi pemerintah daerah, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan. Informasi akuntansi di dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, yakni:

1. Relevan, berarti informasi dalam laporan keuangan harus memiliki manfaat umpan balik, manfaat prediktif, tepat waktu, dan lengkap.
2. Andal, berarti informasi dalam laporan keuangan harus memiliki karakteristik penyajian jujur, dapat diverifikasi, dan netralitas.
3. Dapat dibandingkan, berarti laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain.
4. Dapat dipahami, berarti bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian intern Pemerintah (SPIP) menyebutkan bahwa SPIP bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya:

- a. efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara;
- b. keandalan laporan keuangan;
- c. pengamanan aset negara; dan
- d. ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Budaya organisasional merupakan sistem dari *shared value*, keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi dengan struktur formalnya untuk menciptakan norma-norma perilaku. Budaya organisasional juga mencakup nilai dan standar yang mengarahkan perilaku pelaku organisasi dalam menentukan arah organisasi secara keseluruhan. Menurut Umam (2009:143), budaya organisasi merupakan keyakinan setiap orang di dalam organisasi akan jati diri yang secara ideologis dapat memperkuat eksistensi organisasi, baik ke dalam sebagai pengikat organisasi maupun keluar sebagai identitas, sekaligus kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi organisasi.

Dalam organisasi publik, peran SDM lebih ditekankan pada kemampuan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, agar organisasi tetap memiliki reputasi kinerja dan akuntabel. Dalam hal ini, kompetensi SDM pada setiap level manajemen menjadi *urgen* baik level pimpinan maupun staf pemerintahan. Dalam pengelolaan keuangan pemerintah yang baik, satuan kerja harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas atau yang berlatar belakang pendidikan dan pelatihan akuntansi serta mempunyai pengalaman di bidang keuangan, agar mereka mampu memahami dan menjalankan pekerjaan akuntansi sektor publik demi menghasilkan laporan keuangan yang valid dan reliabilitas.

Gejala atau fenomena yang terjadi di kabupaten Sumbawa berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2014 menunjukkan adanya kelemahan sistem pengendalian intern, diantaranya masih

adanya serapan anggaran SKPD sebesar 50 %, serta pengawasan pimpinan SKPD selaku atasan langsung PNS belum berjalan optimal. Dalam hal ini pemahaman nilai-nilai yang ada dalam organisasi sebagai pengejawantahan budaya organisasional masih belum dirasakan signifikan, terlihat dari cara bersikap dan berperilaku dalam bentuk pelanggaran peraturan disiplin PNS. Sumber daya manusia belum memiliki kompetensi yang memadai pada aspek keterampilan dan profesionalitas aparatur misalnya dapat dicermati terutama pada aparatur kecamatan yang rata-rata memiliki keterampilan dan profesionalitas sebesar 20 %. Demikian pula sumber daya manusia di bagian keuangan dapat ditemukan kebanyakan pengelola keuangan SKPD yang belum berlatar belakang akuntansi dan belum mengikuti pelatihan tentang keuangan daerah. Berbagai fenomena tersebut akan berimplikasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Model regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (eksplanatori) dan variabel dependen. Ide utama sebagai dasar analisis regresi adalah ketergantungan secara statistik sebuah variabel terhadap satu atau lebih variabel eksplanatori. Tujuan analisis regresi adalah melakukan estimasi dan prediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai yang diketahui atau yang ditetapkan atas variabel eksplanatori. Dalam prakteknya, keberhasilan analisis regresi tergantung pada tersedianya pengukuran data yang akurat dan cocok (Gujarati, 2004).

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Penyusunan laporan keuangan diharapkan berpedoman pada standar yang telah ditentukan yaitu Standar Akuntansi Pemerintah. Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah merupakan pedoman di dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. SAP berbasis akrual adalah SAP yang mengakui pendapatan LO, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan keuangan finansial berbasis akrual serta mengakui pendapatan LRA, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam anggaran negara/daerah.

Tujuan Laporan Keuangan

Secara spesifik, tujuan laporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dengan (PP 71 tahun 2010) :

- a. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas pemerintah;
- b. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah;
- c. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi;
- d. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya;
- e. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya;
- f. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan;
- g. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

Peranan Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk berbagai peran. Peran pelaporan keuangan meliputi (PP 71 tahun 2010):

1. Akuntabilitas, yaitu pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Manajemen, yaitu pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah untuk kepentingan masyarakat.
3. Transparansi, yaitu pemberian informasi yang terbuka bagi pemakai laporan keuangan.
4. Keseimbangan antar generasi, yaitu memberi informasi kecukupan penerimaan sehingga pendanaan yang terlalu besar tidak harus ditanggung oleh generasi yang akan datang.
5. Evaluasi kinerja, yaitu mengevaluasi seberapa baik sumber daya yang digunakan atau dikelola pemerintah untuk mencapai kinerja yang direncanakan.

Sistem Pengendalian Intern

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan peraturan perundang-undangan. Ada beberapa unsur sistem pengendalian intern dalam pemerintah yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan pengendalian intern.

Budaya Organisasional

Budaya organisasional adalah nilai dan kebiasaan kerja seluruh anggotanya yang dibakukan serta diterima sebagai standar perilaku kerja dalam rangka pencapaian sasaran dan hasil yang telah direncanakan terlebih dahulu. Budaya organisasional merupakan norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi, kepercayaan dan kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi dengan sistem formal, yang mengacu ke suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi, meliputi sikap dan harapan-harapan yang dipahami, dijiwai, dan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi. Artinya budaya organisasional mempertegas dan memperjelas peran budaya organisasi sebagai alat untuk menentukan arah organisasi, mengarahkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, bagaimana mengolokasikan dan mengatur sumber daya organisasional, dan juga sebagai alat untuk menghadapi masalah dan peluang yang datang dari lingkungan organisasi (Martin, 1992).

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menunjuk potensi kapasitas yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*).

Pengembangan sumber daya manusia adalah sesuatu yang harus ada dalam suatu organisasi yang mana dalam pelaksanaannya perlu

mempertimbangkan berbagai faktor, baik dari dalam organisasi itu sendiri (internal) maupun dari luar organisasi (eksternal). Faktor internal mencakup keseluruhan kehidupan organisasi yang dikendalikan baik oleh pemimpin maupun oleh anggota organisasi. Faktor-faktor internal dalam organisasi yang mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia, terdiri dari : visi, misi, tujuan, strategi pencapaian tujuan, sifat dan jenis kegiatan. Faktor-faktor eksternal organisasi yang mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia, terdiri dari : kebijakan pemerintah, sosio budaya masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Notoadmodjo, 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian intern, budaya organisasional, dan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa, karena itu dapat digolongkan sebagai penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada lokasi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa, atau pada 57 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Sumbawa.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan keuangan: Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) SKPD, Kepala Sub Bagian Keuangan SKPD, Bendahara pengeluaran SKPD yang berjumlah 171 menjadi populasi penelitian.

Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *probability sampling*, yaitu *proportional stratified random sampling*. Bila jumlah populasi = 171, dengan kesalahan 10%, maka jumlah sampelnya = 63.

Klasifikasi Variabel

Variabel yang digunakan terdiri dari :

1. Variabel indenpenden atau bebas (X) yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya, meliputi:
 - X_1 = Sistem pengendalian intern
 - X_2 = Budaya organisasional
 - X_3 = Sumber daya manusia
2. Variabel dependen atau terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu:
 - Y = Kualitas laporan keuangan

Sumber Data

Sumber data adalah data primer, yang diperoleh langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara dan dikumpulkan oleh peneliti dari jawaban pertanyaan penelitian atau dari pengisian kuesioner oleh responden, tanpa memakai data sekunder.

Prosedur Analisis Data

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas serta uji asumsi klasik.

Uji Validitas

Suatu pertanyaan dikatakan valid jika mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas sebuah pertanyaan dapat diketahui melalui pengujian terhadap koefisien korelasi *product moment* Karl Pearson, yaitu ada dan tidaknya hubungan dua variabel, antara skor masing-masing pertanyaan terhadap skor keseluruhan pertanyaan. Bila korelasi tiap item pertanyaan lebih besar atau sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan item pertanyaan tersebut adalah valid.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap kuesioner atau seluruh pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach alpha* (α). Suatu kuesioner atau seluruh pertanyaan dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Sugiyono, 2012).

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik memerlukan syarat asumsi normalitas, multikolinearitas dan homoskedastisitas.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas dapat dilakukan dengan grafik atau melihat besaran *Kolomogorov Smirnov*. Kriteria keputusan uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas plot. Jika probabilitas plot $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, sebaliknya jika probabilitas plot $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas adalah dengan melihat angka *Collinearity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) Angka VIF < 10 berarti variabel bebas tidak memiliki masalah multikolinearitas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat juga dengan melihat nilai *tolerance* pada output penilaian multikolinearitas. Bila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 berarti tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Uji Homogenitas

Untuk menguji terpenuhi atau tidaknya asumsi homogenitas digunakan scatterplot antara nilai prediksi Y (*Regression Standardized Predicted Value*) dengan nilai residual (*Regression Standardized Residual*). Jika nilai residual dengan nilai prediksi Y menyebar acak atau tidak membentuk pola tertentu, mengindikasikan bahwa data yang digunakan bebas heteroskedastisitas atau data relative homogen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Prosedur analisis data menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan terhadap deskripsi data, terutama hitungan rata-rata, standar deviasi dan koefisien variasi, dapat diramalkan bahwa variabel independen (Xi) berhubungan erat dan searah dengan variabel dependen (Y), yang mana dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Deskripsi Data Variabel

| No | Variabel | Rata-Rata | Standar Deviasi | Koefisien Variasi |
|----|----------|-----------|-----------------|-------------------|
| 1 | KLK (Y) | 4.19 | 0.39 | 0.09 |
| 2 | SPI (X1) | 3.97 | 0.39 | 0.10 |
| 3 | BO (X2) | 3.94 | 0.35 | 0.09 |
| 4 | SDM (X3) | 4.15 | 0.36 | 0.09 |

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen diukur menggunakan koefisien korelasi antara skor item instrumen (pertanyaan) dengan total item instrumen (pertanyaan) di setiap variabel. Instrumen dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3. Berikutnya reliabilitas instrumen diukur dengan nilai *Cronbach Alpha*, yakni bila reliabilitas *Cronbach Alpha* \geq titik kritis 0.6 berarti instrumen itu dikatakan reliabel.

Hasil Uji Validitas

Dari hasil analisis validitas diketahui bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi diatas nilai kritis yaitu > 0.3 . Oleh karena itu, instrumen (kuisisioner) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha*, yaitu: variabel kualitas laporan keuangan sebesar 0.742, variabel sistem pengendalian intern sebesar 0.746, variabel budaya organisasional sebesar 0.710, dan variabel sumber daya manusia sebesar 0.726. Oleh karena nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari nilai kritis 0.6, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian telah reliable atau andal.

Uji Asumsi Klasik

Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas menggunakan plot residual yang diperoleh dari model yang dibangun. Dari gambar *normal P-P of regression standardized residual* terlihat bahwa data residual menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut. Kenyataan itu memberi petunjuk bahwa data residual telah memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi Homogenitas

Untuk menguji terpenuhi atau tidaknya asumsi homogenitas digunakan scatterplot antara nilai prediksi Y (*Regression Standardized Predicted Value*) dengan nilai residual (*Regression Standardized Residual*). Dari Gambar Scatterplot antara nilai residual dengan nilai prediksi Y dapat diketahui bahwa titik-titik pada grafik tersebut menyebar acak atau tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan bebas heteroskedastisitas atau data relative homogen.

Asumsi Non-Multikolinieritas

Untuk menguji asumsi non-multikolinieritas digunakan nilai VIF dengan ketentuan, jika nilai VIF yang diperoleh dari masing-masing variabel < 10, maka dapat dikatakan bahwa diantara sesama variabel independen telah memenuhi asumsi non-multikolinieritas. Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF yaitu sistem pengendalian intern sebesar 1.352, variabel budaya organisasional sebesar 1.368, dan variabel sumber daya manusia sebesar 1.385. Oleh Karena nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari nilai kritis 10, maka dapat dikatakan bahwa sesama variabel independen telah memenuhi asumsi non-multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel sistem pengendalian intern, budaya organisasional, dan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh model persamaan (*Unstandardized Coefficient*) regresi sebagai berikut :

$$KLK = 0.716 + 0.285 \text{ SPI} + 0.013 \text{ BO} + 0.547 \text{ SDM}$$

Dari model persamaan tersebut diketahui bahwa secara sampel variabel sistem pengendalian intern memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.285, yang berarti bahwa bila variabel sistem pengendalian intern meningkat maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan; bila variabel sistem pengendalian intern meningkat sebesar 1 maka variabel sistem pengendalian intern meningkat sebesar 0,285. Variabel budaya organisasional memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.013, yang berarti bahwa semakin meningkat budaya organisasional maka akan semakin meningkat kualitas laporan keuangan; bila variabel budaya organisasional meningkat sebesar 1 maka variabel budaya organisasional meningkat sebesar 0,013. Begitu juga dengan variabel sumber daya manusia memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.547, yang berarti bahwa semakin meningkat sumber daya manusia maka akan semakin meningkat kualitas laporan keuangan; bila variabel sumber daya manusia meningkat sebesar 1 maka variabel sumber daya manusia meningkat sebesar 0,547.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel independen yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, dapat dilihat pada hasil analisis regresi *Standardized Coefficient*.

$$KLK = 0.285 \text{ SPI} + 0.012 \text{ BO} + 0.496 \text{ SDM}$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa sumber daya manusia memberikan kontribusi pengaruh paling besar yaitu sebesar 0.496 terhadap kualitas laporan keuangan dibandingkan dengan sistem pengendalian intern sebesar 0.285 dan budaya organisasional sebesar 0.012.

Ulasan mengenai persamaan *Unstandardized Coefficient* dan *Standardized Coefficient* tersebut diatas semata-mata berkaitan dengan hasil perhitungan secara sampel statistik, sementara ulasan berkaitan dengan parameter populasi disajikan berikut dalam pengujian hipotesis.

Pengukuran Kebaikan (*Goodnes of Fit*) Model

Pengukuran kebaikan model atau koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi dari total perubahan variabel dependen kualitas laporan keuangan, yang dijelaskan oleh tiga variabel independen sistem pengendalian intern, budaya organisasional, dan sumber daya manusia dalam model regresi linier berganda sebesar 0.460 atau 46%, atau lebih akurannya adjusted koefisien determinasi 43,2%. Hal ini berarti variabel independen sistem pengendalian intern, budaya organisasional, dan sumber daya manusia dapat menjelaskan perubahan dari variabel dependen kualitas laporan keuangan

sebesar 46 %, atau lebih akuratnya 43,2%. Sisanya sebesar 54%, atau lebih akuratnya 56,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan di dalam model regresi yang dibangun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Parsial Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil pengujian pengaruh parsial variabel sistem pengendalian intern, menunjukkan nilai hitungan sig. = 0.013 < nilai signifikansi hipotesis alpha = 0.05 yang berarti variabel sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Mustafa, dkk (2010), yang menunjukkan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Demikian pula Cristanti (2010), yang menyimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Wardani (2012) penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, keandalan penyajian laporan keuangan dan kinerja pemerintah. Setiap entitas pelaporan dan akuntansi wajib menyelenggarakan pengendalian intern sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk itu SKPD wajib menerapkan sistem pengendalian intern yang memadai untuk memberikan keyakinan bahwa suatu kegiatan telah dilakukan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku terutama dalam hal laporan keuangan. SKPD juga wajib menjalankan prosedur pengendalian intern untuk meminimalkan kesalahan atau penyimpangan yang mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Parsial Budaya Organisasional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil pengujian pengaruh parsial variabel budaya organisasional, menunjukkan nilai hitungan sig. = 0.917 > nilai signifikansi hipotesis alpha = 0.05 yang berarti variabel budaya organisasional berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bila budaya organisasional yang dilakukan semakin besar, maka kualitas laporan keuangan juga makin meningkat tetapi secara proporsional kecil atau tidak signifikan. Hal ini disebabkan masih adanya perilaku individu yang cenderung beranggapan bahwa keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang wajar terjadi sehingga tidak perlu adanya sanksi. Demikian juga perilaku yang ditunjukkan individu tidak dibarengi dengan ide dan konsep yang bagus dalam budaya organisasi seperti : mampu menerapkan sebuah rencana strategis untuk menerapkan budaya, memastikan bahwa anggota organisasi disemua tingkatan tahu seperti apa budaya diorganisasi mereka dan mereka ikut terlibat didalamnya, secara rutin mengevaluasi kemajuan dan kesuksesan seiring dengan pertumbuhan organisasi, serta selalu terbuka terhadap perubahan dan memastikan bahwa anggota organisasi mengetahui perubahan yang dilakukan dan apa untungnya bagi mereka.

Perubahan budaya tergantung perubahan perilaku. Anggota organisasi harus memahami dengan jelas apa yang diharapkan dari mereka, dan harus tahu

bagaimana melakukan kebiasaan baru setelah ditentukan. Training bisa jadi sangat berguna untuk mengkomunikasikan harapan dan mengajarkan kebiasaan baru. Proses ini juga disebut sosialisasi organisasional dimana pegawai mempelajari sikap, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dibutuhkan untuk berfungsi secara efektif dalam sebuah organisasi.

Pengaruh Parsial Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil pengujian pengaruh parsial variabel Sumber daya manusia, menunjukkan nilai hitungan sig. = 0.000 < nilai signifikansi hipotesis alpha = 0.05 yang berarti variabel sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Temuan penelitian ini didukung oleh Choirunisah (2008), yang menyimpulkan bahwa kemampuan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Demikian pula, Rosmawati (2011) menunjukkan kompetensi SDM keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia yang ada pada pemerintah daerah, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat strategis dan fundamental dalam organisasi. Peranan sumber daya manusia akan sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Untuk dapat mencapai sasaran dan tujuan strategis organisasi, dibutuhkan individu atau sumber daya manusia yang kompeten, handal, dan visioner. Kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki harus sejalan dengan arah dengan arah visi dan misi organisasi. Oleh karenanya, harus ada keseimbangan antara kompetensi individu dengan kompetensi organisasi.

Pengaruh Simultan Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasional, dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil pengujian pengaruh simultan variabel sistem pengendalian intern, budaya organisasional, dan Sumber daya manusia, menunjukkan nilai hitungan sig. = 0.000 < nilai signifikansi hipotesis alpha = 0.05 yang berarti variabel SPI, BO, dan SDM berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Tak kurang pentingnya untuk dikemukakan bahwa kebaikan model regresi linier berganda yang mengandung tiga variabel independen sistem pengendalian intern, budaya organisasional, dan sumber daya manusia mampu menjelaskan perubahan variabel dependen kualitas laporan keuangan sebesar 46%, atau lebih akuratnya 43,2%; sisanya sebesar 54%, atau lebih akuratnya 58,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan didalam model, dan pada gilirannya perlu dicermati lebih jauh pada penelitian berikutnya.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern, budaya organisasional, dan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa. Dari hasil pengolahan data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin aktif keterlibatan atasan melakukan pengendalian intern dalam pengelolaan keuangan, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik.

2. Secara parsial, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa budaya organisasional berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, budaya organisasional perilaku individu yang baik sekalipun mampu tetapi tidak secara proporsional atau tidak signifikan meningkatkan laporan keuangan yang berkualitas.
3. Secara parsial, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi kompetensi dan kemampuan sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan keuangan, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
4. Secara simultan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa sistem pengendalian intern, budaya organisasional, dan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin tinggi sistem pengendalian intern, budaya organisasional, dan kualitas laporan keuangan, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
5. Pengukuran kebaikan model atau koefisien determinasi (R^2) variabel independen sistem pengendalian intern, budaya organisasional, dan sumber daya manusia dapat menjelaskan perubahan dari variabel dependen kualitas laporan keuangan sebesar 46 %, atau lebih akuratnya 43,2%. Sisanya sebesar 54% atau lebih akuratnya 56,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan di dalam model regresi yang dibangun dan memerlukan penelitian lebih lanjut.

Saran dan Keterbatasan Penelitian

Saran yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lingkup penelitian misalnya dengan menambah jumlah sampel dan memperluas obyek penelitian dalam upaya menyempurnakan pengaruh yang tidak signifikan terkait hipotesis kedua.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan instrumen yang dapat menggali pengukuran data secara lebih akurat dalam upaya memperbaiki kesimpulan pengaruh tidak signifikan terkait hipotesis kedua.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian selanjutnya perlu ditambah misalnya gaya kepemimpinan, profesionalisme, dan akuntabilitas yang diperkirakan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan; bila perlu diselipkan variabel intervenig atau variabel moderasi yang diyakini ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Hal demikian diperlukan untuk meningkatkan pengukuran kebaikan (*Goodness of fit*) model.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Jawaban yang disampaikan oleh responden atas instrumen terlalu mengandalkan persepsi subyektifitas yang kurang sesuai dengan pengalaman dan kenyataan terkait dengan variabel dilapangan. Hal demikian memunculkan temuan pengaruh tidak signifikan variabel budaya organisasional terhadap kualitas laporan keuangan terkait hipotesis dua.
2. Banyaknya variabel independen dirasakan sedikit yang dapat dicermati dari rendahnya tingkat kebaikan (*Goodness of fit*) model hanya sebesar 46% atau lebih akuratnya 43,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Choirunisah .2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan sistem akuntansi instansi studi pada KPPN Malang.*
- Christanti, 2010. *Pengaruh Akuntansi Berbasis AkruaI dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Biro Keuangan Setda Pemerintah Provinsi Jawa Barat).*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, N.D, *Basic Econometrics*, fourt edition.
- Martin J., 1992. *Cultures in Organizations: Three Perspective*, Oxford University Press, London.
- Mustafa, dkk 2010. *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada SKPD Pemerintah Daerah Kota Kendari.*
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2009. *Pengembangan Sumber Daya Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta.
- _____, *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI*
- _____, *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.*
- Rosmawati, 2011. *Pengaruh Kompetensi SDM Keuangan dan Peran Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung.*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Alfabeta. Bandung.
- Umam, Khaerul, 2009. *Perilaku Organisasi.* Penerbit CV. Pustaka Setia.
- Wardani, 2012. *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern dan Pengelolaan Aset Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Pemerintah Provinsi NTB).*